

Silabus

1. Identifikasi mata kuliah

Nama mata kuliah	: Psikodiagnostik V – Tes Bakat & Minat
Nomor kode	: PG526
Jumlah sks	: 3 sks
Semester	: 4 (genap)
Kelompok mata kuliah	: MKK Program Studi
Program Studi/Program	: Psikologi/S1
Status mata kuliah	: Wajib
Prasyarat	: Psikodiagnostik 1 dan Psikodiagnostik II
Dosen	: Dra. S. W. Indrawati, M.Pd., Psi. Anastasia Wulandari, M.Psi. Dra. Lira Fessia D, M.Pd., Psi. Syahnur Rahman, S.Psi., M.Si.

2. Tujuan

Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memahami konsep-konsep bakat dan minat, mengenal beberapa tes bakat dan minat baik klasikal maupun individual, mengetahui cara melakukan administrasi tes, *skoring*, interpretasi skor, serta norma tes bakat minat.

3. Deskripsi isi

Dalam perkuliahan ini dibahas mengenai: latar belakang bakat dan minat; konsep bakat dan minat menurut administrasi dan penskoran tes Adkudak, PTP, RMIB, TIU dan pengenalan beberapa tes lain seperti Kuder, Tes E, Tes Kreativitas Figural & Verbal, juga dikenalkan Tes GATB, FACT & DAT.

4. Pendekatan pembelajaran

- Metode : Ceramah, tanya jawab, praktikum, feed back laporan dan *role-play*.
- Tugas : Praktikum dan laporan hasil praktikum
- Media : OHP, LCD, Whiteboard, Alat tes

5. Evaluasi

- Kehadiran (partisipasi dalam kegiatan kelas dan praktikum)
- Keterampilan skill administrasi dan penskoran tes
- Laporan hasil praktikum

6. Rincian materi perkuliahan tiap pertemuan

- Pertemuan 1 : Tujuan, ruang lingkup, prosedur perkuliahan
- Pertemuan 2 : Pengantar, konsep-konsep bakat dan minat, kelebihan dan keterbatasan tes bakat/minat.
- Pertemuan 3 : Pengantar tes Kuder, administrasi dan skoring tes Kuder
- Pertemuan 4 : Pengantar tes RMIB, administrasi dan skoring tes RMIB
- Pertemuan 5 : Praktikum Tes RMIB
- Pertemuan 6 : Pengantar tes ADKUDAG, TIU 5 & 6, administrasi dan scoring tes ADKUDAG, TIU 5 & 6
- Pertemuan 7 : Praktikum Tes ADKUDAG
- Pertemuan 8 : Pengantar tes PTP& tes E, administrasi dan skoring tes PTP & Tes E
- Pertemuan 9 : Praktikum Tes PTP
- Pertemuan 10 : DAT
- Pertemuan 11 : GATB
- Pertemuan 12 : FACT
- Pertemuan 13 : Evaluasi & praktikum dan Tes GATB, FACT & DAT
- Pertemuan 14 : Tes Kreativitas Verbal
- Pertemuan 15 : Tes Kreativitas Figural
- Pertemuan 16 : Bimbingan laporan dan pembahasan aspek bakat & minat
- Pertemuan 17 : UAS & Laporan Akhir

Catatan : tes yang mengukur aspek yang sama tidak dipraktikkan dan di bahas dalam laporan akhir

7. Daftar buku

- Anastasi. A. (1982). *Psychological Testing*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Munandar, Utami. (1986). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia.

ETIKA DALAM PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Masalah etika dalam pemeriksaan psikologi berhubungan erat dengan etika bidang psikologi pada umumnya. Seorang diagnostikus tidaklah bebas begitu saja dalam menyelenggarakan suatu pemeriksaan psikologi, meskipun ia sudah cukup kompeten dan ahli dalam menggunakan seperangkat tes. Banyak persyaratan yang dituntut dan harus dipertimbangkan olehnya.

Tes psikologi tidak akan ada manfaatnya di tangan orang yang tidak ahli menggunakannya. Dampaknya akan sangat besar bila tes ini salah diselenggarakan dan diinterpretasikan, karena menyangkut kehidupan manusia.

Di Indonesia, masalah etika psikologi (kode etik psikologi) masih terus diujungi kemungkinan dan pelaksanaannya. Meskipun belum ada suatu keputusan yuridis formal mengenai hal itu, tetapi telah diperoleh suatu konsensus di kalangan para ahli psikologi dan ahli bidang lainnya yang bekerja sama dengan ahli psikologi (misalnya ahli pendidikan, ahli medis, ahli sosial), guna memperlancar penyelenggaraan pemeriksaan psikologi dan kewenangannya.

Secara ideal dan teoritis, hanya ahli psikologi dan mereka yang telah mendapat pelatihan khusus yang berhak dan berwenang untuk menyelenggarakan pemeriksaan psikologi dan psikodiagnostik. Tetapi dalam kenyataannya mungkin saja ada para ahli di luar bidang psikologi yang juga menyelenggarakan pemeriksaan psikologi.

Ditinjau dari jenis penyelenggaraan tesnya sendiri terdapat berbagai perbedaan kewenangan dan kompetensi. Hal ini kadang-kadang agak mengaburkan arti etika pemeriksaan psikologi, karena seolah-olah terdapat kelonggaran penyelenggaraan untuk jenis kasus-kasus tertentu.

Yang menjadi permasalahan dalam etika pemeriksaan psikologi biasanya mencakup hal berikut ini:

1. Siapa yang berhak melakukan diagnosis psikologi (menyelenggarakan tes psikologi dan menginterpretasikannya).
2. Siapa yang bertanggung jawab untuk menggunakan perangkat tes (termasuk masalah penggandaannya, pendistribusiannya dan sebagainya).
3. Bagaimana seharusnya seorang diagnostikus bersikap dan bertingkah laku dalam menegakkan suatu diagnosa psikologi.

1. Siapa yang Berhak Melakukan Diagnosa Psikologi

Telah dikatakan bahwa dilihat dari penyelenggaraan tes, ada diagnosa psikologi yang mungkin dapat dilakukan oleh bukan ahli psikologi, atau orang yang tidak mendapat pelatihan dan pendidikan khusus untuk itu. Tetapi ada yang benar-benar harus dilaksanakan oleh ahli yang kompeten untuk hal itu dan mereka mendapat pendidikan khusus. Seharusnya pemeriksaan psikologi ini dilaksanakan di bawah supervisi seorang ahli atau oleh ahli yang bersangkutan (Sumadi Suryabrata, 1971).

Ditinjau dari segi penggunaannya, diagnosa psikologi dan penyelenggaraannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Diagnosa untuk keperluan pelatihan/pendidikan

Diagnosa untuk tujuan ini diselenggarakan khusus untuk bidang pendidikan psikologi untuk memperoleh keterampilan diagnostik. Masalahnya tidak hanya sekedar tahu atau tidak tahu, tetapi lebih daripada itu, juga masalah bisa atau tidak bisa menyelenggarakannya. Karena itu latihan untuk tujuan ini sangat penting.

b. Diagnosa mengenai prestasi belajar

Diagnosa untuk tujuan ini diselenggarakan untuk melihat sejauh mana penyelenggaraan pendidikan telah mencapai hasil seperti yang diharapkan. Untuk itu diperlukan pengujian dengan melalui seperangkat tes prestasi. Para pendidik dapat merancang dan menggunakannya untuk keperluan ini. Tetapi bila dalam pemeriksaan nampak adanya gejala kelainan/penyimpangan, maka seyogyanya kasus ini diserahkan kepada ahli yang lebih berwenang untuk menanganinya. Kasus semacam ini banyak ditemukan dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

c. Diagnosa dengan menggunakan tes psikologi

Untuk tujuan ini penyelenggaraan tes tidak diperkenankan dilakukan oleh sembarangan orang, melainkan harus dikerjakan oleh ahli psikologi atau mereka yang mendapat pendidikan dan pelatihan khusus untuk itu. Tes psikologi sebagai alat diagnostik manfaatnya sangat tergantung dari siapa yang menggunakan dan bagaimana tes tersebut digunakan. Di tangan seorang ahli yang berwenang untuk itu, tes psikologi akan sangat bermanfaat. Tetapi di tangan mereka yang bukan ahli, tes ini mungkin akan mendatangkan bahaya.

Kouwer membatasi kewenangan menyelenggarakan tes psikologi berdasarkan tiga fungsi pemeriksaan psikologi, yaitu:

a. Pemeriksaan dengan tujuan memprediksi.

Syarat utama untuk pemeriksaan ini adalah pelaksanaan yang eksak dan terkontrol. Pada prinsipnya semua orang yang mengetahui prinsip ini dapat menyelenggarakan tes untuk tujuan ini. Jadi dilakukan oleh administrator tes, tetapi untuk interpretasi tes sebaiknya dilakukan oleh ahli psikologi.

b. Pemeriksaan dengan tujuan mendeskripsikan.

Nilai dari tes ini terletak sepenuhnya pada interpretasinya, artinya terletak pada analisis psikologi tentang hasil tes. Oleh karena itu, syarat yang esensial adalah menguasai sepenuhnya teori kepribadian dan arti diagnostik dari materi tes yang digunakan. Untuk tujuan ini seorang ahli psikologi-lah yang berkompeten menyelenggarakan pemeriksaan tersebut.

c. Pemeriksaan dengan tujuan terapi.

Syarat untuk memakai material tes dalam tujuan ini harus dilatarbelakangi oleh pengetahuan psikologi yang khusus dan pengetahuan tentang terapi. Untuk berhasil dalam tujuan tes ini, ahli terapi harus mengerti secara mendalam tentang arti, syarat-syarat dan sifat-sifat materi tes tersebut.

Beberapa jenis tes dalam penyelenggaraannya tidak terlalu menuntut keahlian psikologi tertentu, jadi dapat diselenggarakan oleh administrator tes yang cukup cekatan melalui pelatihan yang sederhana. Tetapi cukup banyak pula tes psikologi yang tidak dapat dilaksanakan oleh administrator tes, seperti misalnya jenis tes dengan teknik projektif (Sumardi Suryabrata, 1971).

Kompetensi penggunaan alat tes berkaitan erat dengan tingkatan atau level kompleksitas pada alat tes itu sendiri. *American Psychological Association* (APA) telah mengategorikan alat tes psikologi ke dalam tiga level sebagai berikut:

- **Level A:**

Level ini mencakup alat tes yang dapat di administrasikan, diskor dan diinterpretasikan dengan bantuan manual. Tes jenis ini dapat dipergunakan dan diinterpretasikan oleh nonpsikolog yang memiliki rasa tanggung jawab, seperti eksekutif business dan kepala sekolah.

Penggunaan tes-tes level A memerlukan kursus tingkat advance ataupun lulusan sarjana dari universitas terakreditasi, atau pelatihan yang setara di bawah pengarahan supervisor atau konsultan yang qualified.

Contoh dari alat tes ini adalah tes *vocational* dan pencapaian akademik, sebagian besar inventori minat, dan tes-tes pilihan ganda yang menggunakan pengukuran sederhana dalam penginterpretasiannya, baik individual maupun kelompok.

- **Level B:**

Penggunaan alat tes level ini memerlukan latar belakang training khusus dalam pengadministrasian, skoring, dan interpretasi. Alat-alat tes pada level ini lebih kompleks daripada level A dan memerlukan pemahaman tentang prinsip-prinsip psikometri, sifat-sifat yang diukur, dan bidang keilmuan dimana alat tes tersebut digunakan (misalnya pendidikan, klinis, konseling).

Alat tes ini dapat dipergunakan oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat lanjut dalam bidang testing dari universitas atau institusi yang terakreditasi, atau telah memperoleh training yang setara dibawah pengawasan psikolog. Paling tidak, pengguna alat tes ini harus telah mengikuti pelatihan yang tepat tentang prinsip-prinsip psikometri (reliabilitas, validitas, konstruksi tes) dan memiliki pengalaman yang terkontrol dalam pengadministrasian, penyekoran, dan penginterpretasian alat-alat tes tersebut.

Tes-tes level B umumnya mencakup sebagian besar tes prestasi atau minat individual atau kelompok, inventori screening, dan tes personal. Contoh alat tes kategori ini adalah tes bakat dan tes inventory kepribadian untuk populasi normal.

- **Level C:**

Level C merupakan kategori yang paling ketat dan mencakup tes-tes dan alat bantu yang membutuhkan pelatihan dan pengalaman dalam pengadministrasian, penyekoran, dan penginterpretasian.

Alat tes kategori ini memerlukan pemahaman yang substansif tentang testing. Penggunaan alat tes kategori ini membutuhkan pelatihan dalam bidang profesional khusus dimana tes ini digunakan (misalnya psikologi sekolah, klinis, atau konseling). Secara khusus, tes kategori ini hanya dapat dipergunakan oleh mereka yang memperoleh pendidikan minimum, master di bidang psikologi atau bidang-bidang yang berkaitan. Juga diperlukan verifikasi tentang ijin atau sertifikat sebagai psikolog.

Tes-tes level C umumnya mencakup beberapa tes diagnostik klinis, kepribadian, bahasa, atau bakat, baik kelompok maupun individual. Sebagai contoh, yang termasuk instrumen kategori ini adalah tes kecerdasan individu, tes proyektif, dan tes battery neuropsikologi.

2. Siapa yang Bertanggung Jawab untuk Mengamankan Perangkat Tes

Betapa sulit dan bukan pekerjaan yang mudah untuk mengkonstruksi suatu tes psikologi. Karena itu, bila suatu tes telah dikonstruksi dan telah terbukti manfaatnya untuk keperluan diagnostik, sangat perlu untuk mengamatkannya dan menjaga keobjektifannya. Hal ini menjadi tanggung jawab para ahli yang selalu menggunakan materi tes tersebut.

Cronbach (1969), memberikan pendapat tentang siapa yang berhak menggandakan dan mendistribusikan material tes psikologi. Dalam hal ini, penggandaan materi tes hanya diperkenankan oleh penerbit yang memiliki kualifikasi untuk itu, serta terbatas adanya. Semakin sulit tes tersebut dalam interpretasinya, semakin terbatas badan yang dapat menerbitkannya. Untuk prinsip sistem kendali pendistribusian ini lihat *Ethical Standards of Psychologist* dari *American Psychological Association*, 1986 (dalam Cronbach, 1969).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, terdapat tiga kategori tes dilihat dari kompleksitasnya, yaitu level A, level B, dan level C. Berdasarkan level tersebut, dapat diterapkan siapa yang bertanggung jawab untuk pengendalian dan pendistribusiannya disamping penggunaannya.

3. Bagaimana Seharusnya Seorang Diagnostikus Bersikap dan Bertingkah Laku dalam Suatu Pemeriksaan Psikologi

Hal ini menyangkut etika pengetesan, relasi antar pemeriksa dan subjek yang diperiksa melalui suatu *good rapport*.

Kouwer memberi gambaran tentang sikap dan tingkah laku pemeriksa dalam pemeriksaan psikologi berdasarkan bahasan fungsi dan tujuan tes. Secara ringkas hal itu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Etika dalam tes meramalkan/memprediksikan
 - ❖ Pembatasan dalam pengetesan ini hanya pada aspek-aspek yang dapat dikuantifikasikan.
 - ❖ Yang diukur adalah bukan kliennya sendiri, tetapi fakta objektif yang berhubungan dengannya. Jadi manusia berada diluar hasil objektif yang dihasilkannya.
 - ❖ Karena itu, sikap pemeriksa adalah sikap teknis, praktis dan pragmatis dalam membahas hasilnya.
 - ❖ Bahasan hasil adalah rasional dan aspek emosional harus dilupakan.

b. Etika dalam tes mendeskripsikan

- ❖ Yang diperhatikan bukan klien atau subjek, tetapi karakternya, sifat-sifatnya yang khas, yang dianggap sebagai sebab dari tingkah lakunya.
- ❖ Pada umumnya persyaratan etika tes meramalkan berlaku juga disini.
- ❖ Pemeriksa memberikan saran sesuai dengan hasil pemeriksaan terhadap subjek dan norma yang berlaku.
- ❖ Pendapat pribadi adalah sentral, pemeriksa tidak melakukan pendekatan teknik, tetapi mencari penyelesaian yang menurut dirinya baik.

c. Etika dalam tes menemukan diri sendiri

- ❖ Pemeriksa tidak boleh mengambil sebagian dari problematika subjek yang diperiksa.
- ❖ Tidak boleh mengambil/mengalihkan tanggung jawab problematika subjek yang diperiksa.
- ❖ Pemeriksa mempunyai pandangan bahwa subjek dapat memecahkan problemnya sendiri serta bertanggung jawab atas alternatif pemecahan problem yang telah dipilihnya.
- ❖ Pertolongan yang diberikan pemeriksa hanya terbatas pada memberi kemungkinan untuk suatu pemecahan masalah.

Secara umum hubungan yang terjalin antara pemeriksa dengan subjek yang diperiksa haruslah tetap hubungan antar manusia yang saling menghormati, saling menjaga dan saling menghargai (Sumardi Suryabrata, 1971). Dari dasar ini dapat ditarik suatu sikap hubungan seperti:

- a) Tidak menganggap subjek sebagai pasien atau penderita yang membutuhkan pertolongan, melainkan sebagai manusia yang mempunyai harga diri, keinginan-keinginan tertentu dengan menghargai juga latar belakang agama, politik dan lingkungan sosialnya.
- b) Menjaga rahasia pribadi subjek.
- c) Membuat diagnosa dengan penuh hati-hati.
- d) Dengan penuh simpati berusaha memahami kesulitan-kesulitan subjek.
- e) Menciptakan rasa aman bagi subjek yang diperiksa, selama pemeriksaan berlangsung.

PEDOMAN UMUM PELAKSANAAN TES

(KLASIKAL)

I. PERSIAPAN DIRI PEMERIKSA DAN PENGAWAS

1. Pemeriksa dan pengawas harus menguasai materi tes yang disajikan.
2. Penampilan baik (cara berpakaian ; rapi, formal , tidak bersepatu karet, tidak memakai rok di atas lutut, hak sepatu tidak terlalu tinggi. Cara berdiri, cara berjalan dan sebagainya).
3. Menyiapkan diri untuk tampil sebagai seorang profesional; kompeten dalam tugas dan bersikap obyektif khususnya terhadap peserta .
4. Tugas utama pengawas adalah membantu pemeriksa tes sejak tahap persiapan tes, pelaksanaan tes sampai pemeriksaan berakhir
5. Pemeriksa dan pengawas berperan sebagai team sehingga sangat dituntut untuk melakukan kerjasama dengan baik.

II. PERSIAPAN PELAKSANAAN TES

a) Persiapan ruangan.

1. Ruangan tes harus bebas dari suara bising dan suara-suara yang mengganggu lainnya.
2. Cahaya ruangan harus memadai.
3. Temperatur dan kelembaban ruangan harus sesuai.
4. Ruangan harus menampung suara dengan baik, tidak menimbulkan gema.
5. Setiap peserta disediakan satu kursi dan satu meja serta menempelkan nomor peserta pada meja tersebut.

Pemberian nomor ditentukan berdasarkan pengkodean yang akan dipakai.

Misalnya : nomor absen di ruang tes/nomor ruang/instansi yang mengirim/tahun →02/5A/UPI/2005

6. Kapasitas ruangan maksimum 20-25 orang.
7. Harus ada jarak antar meja peserta untuk memudahkan pembagian, pengawasan, dan pengumpulan materi tes, serta menghindari adanya kerjasama antar peserta.

b) Persiapan panitia (koordinator, pemeriksa dan pengawas).

1. Sebelum masuk ke masing-masing kelas yang menjadi tanggung jawabnya, semua panitia berkumpul di ruang panitia/koordinator untuk mempersiapkan kelengkapan material tes (buku tes, lembar jawaban, dan alat tulis) serta mengecek kesiapan pemeriksa dan pengawas.
2. Menghitung buku tes dan lembar jawaban yang akan dipakai.
3. Membawa materi tes ke ruangan masing-masing.
4. Menerima peserta, artinya pemeriksa dan pengawas bertindak sebagai tuan rumah, menunjukkan tempat duduk peserta sesuai nomor yang telah ditentukan sehingga memberikan kesan yang menyenangkan.
5. Mengedarkan dan memeriksa absensi peserta.
6. Memeriksa apakah para peserta telah siap untuk mengikuti tes, sebelum masuk pada pelaksanaan tes.

III. PELAKSANAAN TES

1. Memeriksa apakah semua peserta telah memperoleh buku tes, lembar jawaban, dan alat tulis.
2. Menjelaskan identitas yang harus ditulis pada lembar jawaban.
3. Menjelaskan contoh untuk setiap tes.
4. Menjelaskan sistem koreksi yang akan dipakai jika peserta ingin memperbaiki jawaban.
5. Mengisi berita acara.
6. Pengawas selalu berkeliling untuk memeriksa pekerjaan peserta, jika terjadi kesalahan pada salah satu peserta maka berikan penjelasan secara individual (penjelasan tidak terlalu lama agar peserta yang bersangkutan tidak mengganggu jalannya tes secara keseluruhan).
7. Setiap peserta akan mengawali dan mengakhiri suatu tes dalam waktu yang bersamaan.
8. Sebelum suatu tes habis waktu, pemeriksa/pengawas telah membagikan alat tes berikutnya.

IV.PENUTUP

1. Sebelum mengucapkan penutup tes, pemeriksan dan pengawas harus memeriksa kelengkapan seluruh alat serta materi tes sesuai dengan jumlah yang diterima sebelumnya.
2. Ucapkan terima kasih kepada peserta (teks penutup/epilog ada pada bab berikut)
3. Meninggalkan ruangan tes dalam keadaan bersih.

KATA PEMBUKA (PROLOG) TES KLASIKAL

"Selamat pagi saudara-saudara,"(atau "bapak-bapak dan ibu-ibu" tergantung pada siapa yang kita hadapi).

Jika perlu didahului dengan memperkenalkan diri :

"Kami dari Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia akan bekerjasama dalam pemeriksaan psikologi dengan saudara-saudara."

Jika tidak perlu, bisa langsung ke:

"Hari ini kepada saudara akan dilakukan pemeriksaan psikologi yang sering disebut sebagai Psikotes. Sebenarnya hal ini bukan merupakan suatu tes karena tidak mengandung pengertian lulus atau tidak."

"Tujuan pemeriksaan psikologi kali ini adalah evaluasi kepribadian (atau pemilihan jurusan, seleksi pegawai, atau kesesuaian jabatan, tergantung pada tujuan pemeriksaan psikologi yang ditetapkan), sehingga kami mohon kesediaan saudara untuk mengerjakannya secara optimal, agar kami dapat membantu saudara dengan sebaik-baiknya."

"Persoalan yang akan disajikan beraneka ragam, ada yang berupa kalimat, hitungan, menggambar dan sebagainya. Namun semuanya akan kami jelaskan terlebih dahulu sehingga saudara akan dapat mengerjakannya dengan baik. Saudara tidak perlu merasa khawatir, karena untuk pemeriksaan psikologi ini tidak diperlukan persiapan apa-apa. Pada dasarnya setiap orang akan dapat mengerjakannya dengan baik."

"Yang penting, dengarkan baik-baik petunjuk yang akan diberikan. Kerjakan apa yang diperintahkan saja, jangan mengerjakan apa yang tidak diperintahkan. Jika belum memahami petunjuknya, bertanyalah pada saat kesempatan bertanya diberikan, sebelum saudara dipersilakan untuk mengerjakannya. Apabila tes sedang berlangsung, pertanyaan yang diajukan tidak akan dijawab."

"Waktu untuk mengerjakan dibatasi, namun batas waktunya ada yang tidak diberitahukan kepada saudara. Oleh karena itu kami harap saudara bekerja secara efisien (atau dapat menggunakan waktu sebaik mungkin)."

"Karena kita bekerja dalam kelompok, maka kita akan mulai pada saat yang sama dan selesai bersama-sama pula. Jangan ada yang mendahului mulai, tetapi juga

jangan ada yang masih tetap mengerjakan setelah aba-aba BERHENTI diberikan."

"Saudara boleh menggunakan bolpoint atau pulpen saudara, kecuali pada tes tertentu kami akan mengharuskan saudara menggunakan pensil yang kami bagikan. Tidak diperkenankan menggunakan penggaris maupun penghapus.

"Apakah ada pertanyaan?" (ditunggu sebentar...)

"Jika tidak ada , marilah kita mulai dengan mengisi Lembar Riwayat Hidup."

EPILOG

Saudara-saudara/bapak-ibu, seluruh rangkaian pemeriksaan psikologi telah selesai.

Terima kasih atas kerjasama Saudara-saudara/bapak-ibu sekalian. Semoga pemeriksaan ini bisa memberikan manfaat bagi Saudara-saudara/bapak-ibu.

Mohon maaf jika dalam pelaksanaan pemeriksaan ini ada hal-hal yang kurang berkenan bagi Saudara-saudara/bapak-ibu.

Terima kasih.

(lalu ucapkan salam)

LEMBAR RIWAYAT HIDUP

PERSIAPAN

Tuliskan contoh nomor pemeriksaan di pojok kanan atas papan tulis yang tersedia, sesuai dengan penomoran yang telah ditentukan, seperti contoh berikut :

No. Pmrk: .../5A/UPI/2005

Tgl. Pmrk: .2 Agustus 2005

INSTRUKSI

"Pengisian lembar riwayat hidup ini belum merupakan pemeriksaan psikologi yang sebenarnya, tetapi baru merupakan pengumpulan data untuk melengkapi berkas saudara. Gunakanlah bolpoint atau pulpen saudara. Marilah kita mulai!"

"Isilah nomor pemeriksaan saudara di sebelah kanan atas lembar itu." (tunjukkan kepada TESTEE dengan menggunakan lembar Riwayat Hidup yang ada di tangan pemeriksa dengan menjelaskan pengkodean yang dipakai)

(Setelah selesai...) "Lanjutkan dengan tanggal pemeriksaan yaitu tanggal.... bulan.... dan tahun(sebutkan tanggal, bulan, dan tahun hari itu)

"Kemudian isilah nama lengkap saudara dengan huruf cetak. Tidak boleh ada singkatan. Jadi, apabila R. Sulistyو harus ditulis lengkap dengan Raden Sulistyو atau Romi Sulistyو. Gelar kesarjanaan ditulis di belakang nama, misalnya Raden Suroso, Dr., M.Sc. Silakan!" (Sambil dilihat pada beberapa TESTEE. Untuk selanjutnya, pengisian setiap butir harus diberi kesempatan menulis, sambil dilihat pada sebagian TESTEE. Pemeriksa yang lain selalu berkeliling memeriksa pekerjaan TESTEE dan membetulkan dengan cepat jika ada kekeliruan).

"Selanjutnya boleh ditulis dengan huruf biasa, tidak perlu huruf cetak. Isilah tempat dan tanggal lahir, yaitu kota dimana saudara dilahirkan, serta tanggal, bulan, dan tahun lahir saudara."

"Jenis kelamin, coret yang tidak sesuai dengan keadaan saudara. Agama, isilah dengan agama saudara. Status, coret yang tidak sesuai dengan keadaan saudara. Alamat, tuliskan alamat lengkap saudara beserta nomor telepon rumah atau nomor hp saudara jika ada, jangan lupa mencantumkan nomor kode pos alamat saudara."

"Nama ayah, isilah dengan nama lengkap ayah, dengan huruf cetak dan gelar kesarjanaan di belakang nama. Jika ayah saudara telah meninggal, tulislah almarhum di antara tanda kurung di belakang nama ayah. Pekerjaan, isilah dengan pekerjaan ayah, misalnya Pensiunan Depdikbud, Pegawai Caltex, Pamen TNI AD, dan sebagainya. Jika ayah saudara telah meninggal, tulislah pekerjaan terakhir ayah saudara. Alamat ayah, jika sama dengan saudara cukup ditulis idem saya; jika beda, tulislah alamat ayah secara lengkap, termasuk kode pos dan nomor teleponnya jika ada. Jika ayah saudara telah meninggal dunia, alamatnya dicoret saja."

"Nama ibu, isilah dengan nama kecil ibu, bukan Nyonya mengikuti nama ayah. Jika telah meninggal, tulislah almarhumah diantara tanda kurung di belakang nama ibu. Tulislah pekerjaan ibu, jika ibu bekerja; jika tidak bekerja, tulislah ibu rumah tangga. Alamat ibu, jika serumah dengan saudara, tulislah idem saya, jika sama dengan ayah, tulislah idem ayah, Namun jika berbeda, tulislah alamat ibu secara lengkap, termasuk kode pos dan nomor teleponnya jika ada. Jika ibu saudara telah meninggal dunia, alamatnya dicoret saja."

" Jika telah selesai, marilah kita lanjutkan lagi."

"Di bawah garis itu, terdapat beberapa judul yang berbeda."

1. Pendidikan

(tulislah di papan tulis kolom-kolom sesuai dengan yang tercetak di lembar riwayat hidup)

"Disini telah tercetak kolom-kolom nama sekolah, bagian, tempat, dan tahun lulus. Pada kolom nama sekolah, tulislah nama sekolah, misalnya SDN Tempat atau Kotanya dimana, dan tahun lulus tahun berapa.

"Sejajar dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), tulislah nama SMP saudara, Tempat atau Kota-nya dimana, dan tahun lulus tahun berapa.

"Sejajar dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), tulislah nama SMA saudara. Tempat atau Kota-nya dimana, dan tahun lulus tahun berapa. Di belakang tahun lulus harap dituliskan Jurusan yang ditempuh di SMA, misalnya IPA atau IPS.

"Sejajar dengan Perguruan Tinggi, pada kolom nama sekolah dituliskan nama Universitas/Sekolah Tinggi/Akademi, (beri contoh), di kolom bagian, tuliskan Fakultas dan Jurusan ; tempat dan tahun lulus seperti tadi. Jika belum lulus, di belakang tahun lulus harap dituliskan sampai semester berapa.

2. Kursus/Upgrading

"Apabila saudara pernah mengikuti beberapa kursus, tuliskan tiga kursus paling utama yang pernah saudara ikuti. Macam kursusnya apa, misalnya *computer programming*, tata buku, internet, bahasa Inggris dan lain-lain. Tempat kursus, yaitu kota dimana kursus itu diselenggarakan; lamanya kursus, berapa bulan, pada tahun berapa, atau dari tahun berapa sampai tahun berapa; dan Instansi penyelenggaranya apa, misalnya TRIAD, EF, les privat, dan lain-lain. Jika tidak pernah mengikuti kursus, harap dicoret seluruhnya." (berikan contoh mencoretnya)

3. Pengalaman Bekerja

"Bagi saudara yang pernah bekerja pada sebuah instansi tertentu, tuliskan pengalaman kerja yang penting saja."

"Tuliskan macam pekerjaan/nama instansi tempat saudara bekerja, tempat/kota-nya dimana, pangkat/jabatan saudara apa dan lamanya kerja berapa bulan/tahun atau dari tahun berapa sampai tahun berapa.

Kalau belum pernah bekerja, harap saudara mencoret semuanya."

4. Kehidupan Berorganisasi

"Bagian ini hanya diisi kalau saudara pernah ikut aktif dalam suatu organisasi baik di dalam maupun di luar sekolah/kampus. Misalnya Pramuka, Karang Taruna, Organisasi Pecinta Alam dan sebagainya. Untuk organisasi di lingkungan sekolah/kampus yang keanggotaannya otomatis, hanya diisi apabila saudara menjabat sebagai pengurus, seperti pengurus OSIS atau Senat Mahasiswa, dan sebagainya.

"Tuliskan tiga organisasi yang saudara anggap penting yang pernah saudara ikuti". "Isilah Nama Organisasi saudara, Jabatan saudara sebagai apa, Lamanya berapa bulan atau dari tahun berapa sampai tahun berapa, dan tempat atau kota di mana organisasi itu berada".

(harap diobservasi, kalau semuanya sudah selesai,berilah perintah berikut:)

"Sekarang balikkan lembar riwayat hidup itu. Marilah kita lanjutkan".

7. Olah Raga

"Di bagian ini ada pengertian Aktif dan Pasif. Yang dimaksud dengan Aktif adalah bahwa olah raga itu sampai dengan saat ini masih tetap saudara lakukan., sedangkan Pasif adalah bahwa dahulu olah raga itu pernah saudara lakukan tetapi sekarang tidak dilakukan lagi".

"Tuliskan macam olah raga yang saudara lakukan, dan di belakangnya tulislah Aktif atau Pasif diantara tanda kurung".

8. Kesenian

"Cara mengisinya sama dengan nomor 5 (olah raga), silakan saudara isi.

(Mulailah menggambar bagan no.9. Saya anak ke-....dan seterusnya, agar bisa menjelaskannya dengan mudah).

7. Kegemaran (Hobby)

"Yang dimaksud dengan kegemaran atau hobby adalah kegiatan produktif yang saudara lakukan pada waktu senggang, misalnya memasak, berkebun, mengumpulkan perangko, membuat alat-alat elektronik, dan sebagainya.

8. Cita-cita

"Harap saudara isi dengan cita-cita yang kongkret atau riil, misalnya ingin jadi insinyur, dokter, tentara, dan sebagainya.

"Jangan menuliskan : ingin menjadi warga negara yang berguna bagi bangsa dan negara, ingin menjadi ayah/ibu yang bijaksana, dan sebagainya karena cita-cita semacam itu terlalu umum dan kabur.

9. Saya anak ke: _____

Isilah dengan urutan atau kedudukan saudara dalam keluarga apakah anak ke 1, 2, , atau ke berapa, terutama saudara sekandung." (gunakan bagan 9 yang telah dibuat tadi).

"Kalau saudara anak ke 1, maka Kolom Kakak dicoret semua; saudara hanya mengisi Kolom Adik jika saudara mempunyai adik. Mulailah mengisi dengan Jenis Kelamin adik yang pertama dengan melingkari huruf L untuk Laki-laki atau huruf P untuk Perempuan. Kemudian tulislah di kolom Pekerjaan/Sekolah, Instansi dan Jabatannya, kalau sudah bekerja, atau sekolahnya dan kelas/semester ke berapa, jika masih sekolah.

"Lanjutkan sampai dengan adik saudara yang paling kecil".

"Jika saudara anak ke 3, maka Kolom Kakak harus saudara isi dengan data kakak saudara. Lingkarilah Jenis Kelamin kakak saudara, kemudian isilah kolom Pekerjaan/Sekolah seperti dijelaskan tadi.

"Lanjutkan dengan kolom Adik, apabila saudara mempunyai adik. Jika saudara tidak mempunyai adik, kolom Adik harap dicoret seluruhnya".

"Kalau saudara anak tunggal, kolom Kakak dan kolom Adik dicoret seluruhnya.

10. Apakah saudara pernah sakit keras?

"Pertanyaan ini harap dijawab. Jika saudara pernah sakit keras yaitu sakit yang memerlukan perawatan lama/intensif atau yang dirasakan berat, coretlah kata tidak. Demikian sebaliknya."

"Jika pernah sakit keras, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tulislah apa penyakit saudara, bilamana terjadinya (cukup dituliskan tahunnya saja), dan apa akibat dari penyakit saudara tersebut baik akibat fisik maupun psikhis".

"Jika tidak pernah sakit keras, coretlah pertanyaan di bawahnya."

11. Apakah Saudara pernah mengalami kecelakaan berat?

"Yang dimaksud dengan kecelakaan berat adalah kecelakaan yang menimbulkan cacat, yang masih dirasakan akibatnya sampai saat ini, atau yang harus dirawat di rumah atau di rumah sakit dalam waktu yang cukup lama."

"Jika pernah , coretlah kata Tidak. Jika tidak pernah coretlah kata Pernah."

"Jika pernah kecelakaan berat, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tulislah Kecelakaan apa saudara alami, bilamana terjadinya (cukup dituliskan tahunnya saja), dan apa akibat dari kecelakaan tersebut yang masih saudara rasakan sampai saat ini."

"Jika tidak pernah sakit keras, coretlah pertanyaan di bawahnya."

12. Pernahkah saudara mengikuti psikotes?

"Maksudnya adalah pemeriksaan psikologi sebelum hari ini."

"Jika pernah, coretlah kata tidak, dan sebaliknya."

" Kalau pernah, jawablah pertanyaan di bawahnya. 'Bilamana' cukup diisi dengan tahunnya saja. Tempat cukup diisi dengan kota saja dan Tujuannya untuk apa, misalnya Pemilihan Jurusan, Seleksi Masuk Sekolah, Seleksi Pegawai, dan sebagainya. Jika lebih dari sekali, harus dituliskan semuanya.

"Kalau tidak pernah, harap pertanyaan di bawahnya dicoret saja."

"Jika sudah selesai, di bagian kanan bawah tulislah kota tempat pemeriksaan psikologi berlangsung (*misalnya Bandung, disebutkan*) tanggal

..., bulan ..., tahun Kemudian saudara harus bubuhi tanda tangan dan diberi nama jelas.

"Baiklah saudara-saudara, pengisian Lembar Riwayat Hidup selesai. Letakkan alat tulis saudara dan telitilah kembali apa yang sudah saudara tulis.

"Jika sudah selesai, letakkan lembar Riwayat Hidup itu di sisi meja yang kosong untuk dikumpulkan.

"Sekarang kita akan mulai dengan pemeriksaan psikologi yang sebenarnya."

TES E (MECHANICAL TEST)

A. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan dasar teknik, yaitu kemampuan mengenali hubungan dan kesimpulan terhadap situasi yang berbentuk gaya dan daya dalam prinsip fisika mekanika.

Tes ini dibutuhkan untuk keperluan warid belajar (pemilihan jurusan pendidikan)

B. Administrasi Tes

▪ Alat:

1. Buku persoalan
2. Lembar jawaban
3. Ballpoint/pensil
4. Stop watch

▪ Waktu : 15 menit

▪ Prosedur:

1. Bagikan lembaran persoalan dengan posisi bagian yang berisi identitas Subjek di bagian atas.
2. Tayangkan alat peraga
3. Mintalah Subjek untuk mengisi identitas diri.
4. Berikan instruksi pengerjaan soal.

▪ Instruksi:

Pada tes berikut ini Ada dihadapkan pada persoalan yang berhubungan dengan masalah teknis praktis, dalam bentuk gambar dan keterangan.

Tugas Anda adalah memilih salah satu dari empat jawaban yang paling tepat bagi persoalan tersebut.

Tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan menuliskan angka 1, 2, 3, atau 4 pada nomor yang sesuai.

Sekarang, silakan buka halaman contoh!

Jika roda A berputar seperti jarum jam sebagaimana digambarkan dengan anak panah, bagaimana berputarnya roda B? Tuliskan jawaban Anda pada kolom latihan.

Jika ujung C dari alat yang ada di samping ini digerakkan ke sebelah bawah seperti diperlihatkan anak panah, ke manakah ujung D bergerak?

Jika orang mengangkat batu seperti terlihat pada gambar sebelah kiri, di tempat manakah kayu pengangkatnya paling gampang patah?

Gunting manakah yang paling tepat untuk menggunting kaleng?

Di bagian manakah lumpur paling mudah mengendap?

Sekarang mari kita cocokkan jawaban yang telah Anda buat.

Jawaban yang tepat untuk contoh soal tadi adalah:

Contoh A, jawabannya 2, berputar seperti jarum jam (berikan contoh).

Contoh B, adalah 2, bergerak ke atas (berikan contoh)

Contoh C, adalah 3, di tempat yang bertanda H

Contoh D, adalah 3, gunting M

Contoh E, adalah 2, yang tidak terdorong oleh aliran air.

Apakah sudah jelas?

Perhatikan keterangan gambar.

Silang atau cakra digambarkan begini (berikan contoh)

Berputar searah jarum jam adalah begini (berikan contoh)

Berputar berlawanan arah jarum jam adalah begini (berikan contoh)

Ke kanan, begini (berikan contoh)

Ke kiri, begini (berikan contoh)

Sekarang buka halaman selanjutnya dan kerjakan semua soal. Ada 20 soal dan waktu yang disediakan adalah 15 menit.

Siap? Mulai!

THE ROTHWELL MILLER MINAT BLANK (RMIB)

PENGANTAR

Menurut sejarahnya, tes tersebut disusun oleh Rothwell Miller pertama kali pada tahun 1947. Saat itu tes hanya memiliki 9 jenis kategori dari jenis-jenis pekerjaan yang ada. Kemudian pada tahun 1958, tes diperluas dari 9 kategori menjadi 12 kategori oleh Kenneth Miller. Dan sejak itu, maka tes minat tersebut disebut sebagai tes minat Rothwell Miller.

Hal-hal yang merupakan kekhususan dari tes ini adalah :

1. Dapat dimasukkan ke dalam susunan battery Tes.
2. Lebih mudah dikerjakan oleh subyek.
3. Score dapat disusun dengan lebih cepat.
4. Tugas pengisian dari tes ini akan menimbulkan minat subyek dan kerja sama yang aktif sifatnya.
5. Lebih cocok apabila diberikan kepada orang dewasa.
6. Hasil keseluruhan dari tes akan memperlihatkan pola minat dari subyek.

Tes ini disusun dengan tujuan untuk mengukur minat seseorang berdasarkan sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan. Hal mana didasarkan pula atas ide-ide *stereotype* terhadap pekerjaan yang bersangkutan.

Pemikiran yang mendasari pembentukan tes ini adalah bahwa setiap orang memiliki konsep-konsep *stereotype* terhadap jenis-jenis pekerjaan yang tersedia atau yang disediakan oleh masyarakatnya, dan yang kemudian memilih pekerjaan sesuai dengan ide-ide tersebut, meskipun terdapat juga *stereotype* yang tidak berdasarkan pada ide-ide tertentu atau tidak ada hubungannya sama sekali dengan pekerjaan yang dimaksud. *Stereotype* seperti ini lebih banyak mendasarkan konsepnya pada hal-hal yang menarik dari pada hal-hal yang

merupakan kekhususan dari pekerjaan tersebut. Dan keadaan semacam ini sangat memungkinkan terjadinya atau timbulnya *stereotype* yang benar atau salah sama sekali.

Misalkan saja *stereotype* dari pegawai bank adalah orang yang selalu berhubungan dengan pembayaran atau uang adalah benar. Tetapi pendapat umum yang mengatakan bahwa pekerjaan seorang pramugari adalah pekerjaan yang penuh dengan hal-hal yang menyenangkan, seperti jalan-jalan keluar negeri, gaji besar dan sebagainya adalah tidak sesuai dengan kenyataannya, seperti tugas melayani penumpang yang justru merupakan tugas pokok dari seorang pramugari.

Tujuan terpenting dari pada tes ini bukanlah hanya sekedar untuk mengetahui kebenaran daripada *stereotype* tersebut, tetapi untuk mengetahui bahwa konsep tersebut benar-benar ada dan dapat merupakan pengaruh yang kuat terhadap konsep-konsep seseorang mengenai suatu pekerjaan. Karena biasanya, apabila seseorang menyatakan suka atau tidak suka terhadap suatu pekerjaan tertentu, maka mereka juga memperlihatkan sikap yang sama terhadap ide-nya, meskipun secara kenyataan banyak pekerjaan yang berbeda dengan konsepnya.

MATERI TES

Tes minat Rothwell Miller merupakan suatu formulir yang berisikan suatu daftar pekerjaan yang disusun menjadi 9 kelompok dengan kode huruf A sampai dengan I dan dibedakan antara pria dan wanita.

Masing-masing kelompok terdiri dari 12 jenis pekerjaan, yang masing-masing mewakili kategori pekerjaan tertentu, dengan alasan bahwa banyak pekerjaan yang dapat digolongkan menjadi satu jenis kategori atau dengan lain perkataan pekerjaan yang relatif homogen.

Adapun kedua belas kategori tersebut adalah:

1. Out Door : Pekerjaan yang biasanya dilakukan di luar atau di udara terbuka. Misal: Kehutanan, Perikanan, Pilot, Pemandu Wisata, dsb.
2. Mechanical : Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, alat-alat dan daya mekanik. Misal: Teknik Mesin, Teknik Listrik, Teknik Industri, Pilot, Operator Radio, dsb.
3. Computational : Pekerjaan yang berhubungan dengan angka. Misal: Akuntan, Auditor, Ahli Statistik, Teknik Industri, Kasir, dsb.
4. Scientific : Pekerjaan yang berhubungan dengan tugas menganalisa dan penyelidikan. Misal: Ahli Kimia, Teknik Listrik, Apoteker, Dokter, Psikiater, Psikolog, Pilot, Polisi, dsb.
5. Persuasive : Pekerjaan yang ahli dalam hal membujuk, dan mampu mempengaruhi orang lain Misal: Penulis buku, Editor, Reporter, Humas, Salesman, Ahli Hukum, Polisi, dsb.
6. Aesthetic : Pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat seni dan menciptakan sesuatu. Misal: Artis, Arsitek, Ahli Pahat, Guru, Desainer, Pelukis, dsb.
7. Musical : Pekerjaan yang berhubungan dengan musik dan alat musik. Misal: Ahli Musik, , Komposer, Arranger, Penari, dsb.
8. Literary : Pekerjaan yang berhubungan dengan buku, membaca, mengarang. Misal: Penulis Buku, Editor, Reporter, Ahli Hukum, Hakim, Ahli Perpustakaan, Guru Bahasa, dsb.
9. Social Service : Pekerjaan yang berhubungan dengan membantu, membimbing, atau menasihati tentang problem orang. Misal: Pekerja Sosial, Guru, Perawat, Konselor, Bidan, dsb.
10. Clerical : Pekerjaan yang berhubungan dengan tugas-tugas rutin yang membutuhkan ketepatan dan ketelitian. Misal: Bankir, Kasir, Auditor, Akuntan, Kontraktor, Sekretaris, dsb.
11. Practical : Pekerjaan praktis yang membutuhkan keterampilan khusus. Misal: Penjahit, Ahli Mebel, Penata Rambut, Perias, dsb.
12. Medical : Pekerjaan yang berhubungan dengan pengobatan, penyembuhan, dan bidang medis lainnya. Misal: Dokter, Ahli Bedah, Ahli Fisioterapi, Apoteker, dsb.

ADMINISTRASI

Tes minat Rothwell Miller dapat diberikan kepada seseorang secara perseorangan (*individual*) ataupun massal (*classical*). Kepada mereka diinstruksikan untuk membuat ranking dari daftar pekerjaan yang tersedia didalam formulir tes.

Ranking dimulai dengan nomor 1 untuk pekerjaan yang paling disukai dalam satu kelompok dan berakhir dengan nomor 12 untuk pekerjaan yang paling tidak disukai, sesuai dengan jumlah pekerjaan yang terdapat dalam satu kelompok.

Instruksi biasanya sudah terdapat dalam formulir, sehingga bagi mereka responden yang sudah dewasa dapat diinstruksikan untuk membaca sendiri, kecuali untuk orang dewasa dengan inteligensi rendah (*Dull Normal*).

Bagi yang terakhir ini diadakan pengecualian disebabkan karena mereka dianggap atau diragukan kemampuannya untuk memahami maksud instruksi yang tertulis, sehingga perlu diberikan beberapa contoh untuk dapat mengerjakannya dengan tepat. Bahkan inipun masih harus dilengkapi dengan memeriksanya setiap saat untuk mencegahnya kemungkinan berbuat kesalahan.

Instruksi secara mendetil adalah sebagai berikut :

1. Pertama-tama katakan kepada mereka :

"Bila saudara sudah menerima formulir, tulislah nama, dan keterangan-keterangan lain mengenai diri saudara di kolom yang sudah disediakan disebelah atas dalam formulir".

2. Sesudah beberapa saat, dilanjutkan :

"Kemudian bacalah instruksi yang terdapat pada formulir tersebut".

Bunyi instruksi secara tepatnya adalah sebagai berikut :

"Dibawah ini akan saudara temui daftar dari bermacam-macam pekerjaan yang tersusun ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 12

macam pekerjaan. Setiap pekerjaan merupakan keahlian khusus yang membutuhkan latihan atau pendidikan keahlian tersebut.

Mungkin hanya beberapa diantaranya yang saudara sukai. Akan tetapi disini saudara diminta untuk memilih pekerjaan mana yang ingin saudara lakukan atau paling saudara sukai, terlepas dari besar kecilnya upah atau gaji yang akan diterima, atau apakah saudara akan berhasil dalam mengerjakannya atau tidak.

Tugas saudara adalah mencantumkan nomor atau angka dibelakang setiap pekerjaan per-kelompok, mulai dengan nomor 1 untuk pekerjaan yang paling saudara sukai dan seterusnya sampai 12 untuk pekerjaan yang paling tidak disukai.

Bekerja dengan secepatnya dan tuliskan nomor-nomor sesuai dengan kesan dan keinginan saudara yang pertama.

Jangan ada yang dilewatkan !!!

3. Diberi waktu lagi untuk beberapa saat, dan ...

"Ada pertanyaan?"

Untuk respondent dengan inteligensi rendah (*Dull Normal*) dapat diberikan beberapa ilustrasi sebagai berikut :

"Seandainya saudara mempunyai suatu daftar buah-buahan, misalkan saja jeruk, nanas, mangga dan rambutan. Dan kemudian saya tanyakan kepada saudara buah mana yang paling saudara sukai. Apabila saudara paling suka buah mangga, maka saudara tulis nomor 1 di belakang mangga, dan kemudian lebih suka nanas dari pada 2 yang lainnya, maka saudara tulis angka 2 di belakang nanas. Demikian seterusnya sehingga di belakang setiap nama buah terdapat angka yang menunjukkan urutan dari buah-buahan kesukaan saudara.

Saudara harus mengerjakan seperti tadi, akan tetapi daftar yang terdapat di dalam formulir ini adalah daftar pekerjaan, bukan daftar buah-buahan. Di sini juga saudara harus memilih pekerjaan mana yang paling saudara sukai, beri angka 1 di belakangnya, nomor 2 untuk pekerjaan nomor 2 disukai, dan demikian seterusnya, sehingga semua mempunyai angka di belakangnya yaitu dari nomor 1 sampai nomor 12" .

4. Apabila tidak terdapat pertanyaan maka instruksi dapat diteruskan :

"sekarang kerjakan, dan lengkapilah formulir itu sesuai dengan instruksi.

Mengenai beberapa pekerjaan yang belum atau kurang saudara kenal, dapat saudara baca keterangannya di bagian akhir dari formulir ini.

Apabila saudara membuat kesalahan, coretlah nomor yang salah tersebut, dan tuliskanlah angka yang benar di samping angka yang salah tadi. Sesudah saudara selesai mengerjakannya, saudara dapat mengembalikan formulir tersebut".

Kemudian, sesudah responden selesai mengisi atau membuat ranking, kepada mereka diinstruksikan untuk menuliskan 3 jenis pekerjaan yang disukainya, tidak tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat di dalam daftar. Boleh menulis pekerjaan yang terdapat dalam daftar, boleh pula tidak. Walau pengambilan tes tidak terbatas, akan tetapi biasanya seorang dewasa dapat mengerjakannya dalam waktu 20 menit.

Cara Pengecekan :

Untuk mengadakan pengecekan apakah tidak terdapat kesalahan dalam memindahkan angka-angka ranking, maka sesudah dijumlahkan, hasil penjumlahan dari semua angka harus sama dengan = 702.

Apabila terdapat 2 angka yang sama, maka masing-masing angka dikurangi atau ditambah dengan 0,5 sesuai dengan keperluannya. Misalkan : terdapat angka

kembar 5 dan angka 6 tidak ada, maka ke 2 angka tersebut di tambah dengan 0,5 sehingga masing-masing menjadi 5,5. Sedangkan apabila angka kembar 7 dan angka 6 tidak ada, maka kedua angka tersebut dikurangi dengan 0,5 dan masing-masing menjadi 6,5.

Konsistensi seseorang dalam memberikan jawaban dapat dilihat dari :

1. Penyebaran pilihan pekerjaan; apakah menetap pada kategori yang sama dari setiap-tiap kelompok .
2. Cara pemberian rangking apakah responden membuat rangking secara berurutan atau tidak. Arti berurutan dalam hal ini misalkan saja, sesudah menentukan sesuatu pekerjaan sebagai nomor 1 maka pekerjaan yang terdapat di bawah pekerjaan tersebut, langsung di rank sebagai nomor 2,3,4 dan seterusnya.
3. Pilihan bebas; apakah pilihan ini sesuai dengan hasil rangking yang diberikan atau hasil yang muncul di dalam rangking.

TES KREATIVITAS

Tes kreativitas berhubungan dengan bakat/kemampuan berpikir, yang mengukur kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility), dan originalitas (originality) dalam berpikir.

- kelancaran, yaitu seberapa banyak ide kreatif
- fleksibilitas, yaitu variasi gagasan
- originalitas, yaitu kekhasan ide (ide jarang diberikan oleh orang lain).

Tes kreativitas ini dibagi menjadi :

a. TES KREATIVITAS FIGURAL

Tes ini dikembangkan oleh Torrance (1974). Disebut juga Tes Kreativitas Lingkaran.

Dalam tes ini, subjek diminta menggunakan gambar-gambar lingkaran untuk membuat gambar apa pun yang dikehendaki subjek.

Dari tes ini akan dinilai beberapa aspek:

1. Kelancaran (Fluency)

→ Skor diperoleh dari jumlah jawaban dikurangi jumlah jawaban yang sama.

2. Fleksibilitas (Flexibility)

→ Skor diperoleh dari jumlah kategori yang berbeda yang diperoleh berdasarkan klasifikasi jawaban, misalnya: jika ada jawaban buah apel, buah jeruk, buah duku, maka skor kelancarannya 3 sedangkan skor fleksibilitasnya 1 (kategori buah-buahan).

3. Originalitas

→ Skor diperoleh berdasarkan kejarangan jawaban.

Jawaban yang diberikan oleh 10% atau lebih responden mendapat skor 0

Jawaban yang diberikan oleh 5% sampai 9% responden mendapat skor 1

Jawaban yang diberikan oleh 2% sampai 4% lebih responden mendapat skor 2. Jawaban yang diberikan oleh kurang dari 2% diberi skor 3

4. Bonus Originalitas.

→ Termasuk skor kejarangan jawaban, namun diberikan untuk jawaban yang mengkombinasikan 2 atau lebih lingkaran.

5. Elaborasi

→ Skor diperoleh berdasarkan jumlah gagasan yang nampak pada setiap jawaban, disamping gagasan pokok yang minimal. Sebagai contoh: bila Subjek menggambar satu lingkaran sebagai jeruk dan menuliskan "jeruk" tanpa menambah apa-apa pada gambarnya, maka skor elaborasinya 0. Tapi jika ia menambahkan gambar daun, tangkai, dan ulat, maka skor elaborasinya 3.

b. TES KREATIVITAS VERBAL

Seperti TKF/TKL, Tes Kreativitas Verbal pun digunakan untuk mengukur kreativitas seseorang, hanya saja lebih kepada kreativitas dalam aspek verbal.

Tes ini terdiri atas enam subtes, yaitu:

- **Subtes I Permulaan Kata (Waktu : 2 menit untuk setiap item soal)**

Pada subtes ini Subjek diminta menuliskan sebanyak mungkin kata-kata yang diawali dengan suku kata tertentu, misalnya kata yang diawali dengan suku kata Sa, namun tidak boleh nama orang.

Instruksi:

"Buatlah sebanyak mungkin kata-kata yang dimulai dengan suku kata yang tertulis di atas kertas kerja anda."

"Perhatikan contoh di papan tulis ini" (tunjukkan contoh di papan tulis)

"Apalagi contoh lainnya? (Biarkan testee memberikan contoh-contoh lain)

"Perhatikan. Nama Negara, Nama Kota, atau Nama Gunung boleh dipakai. Tetapi jangan menulis Nama Orang. Jadi pada contoh tadi, kata Salim merupakan jawaban yang salah."

"Apakah ada pertanyaan?"

"Kita akan bekerja bersama-sama. Nanti saya akan memberikan aba-aba "Mulai" untuk anda mulai bekerja, aba-aba "Selesai" untuk anda menyelesaikan satu soal, dan ""Teruskan" untuk anda mulai mengerjakan lagi soal berikutnya. Apakah ada pertanyaan?"

Jika tidak, bukalah halaman berikutnya. Permulaan Kata. Siap?"

"Mulai!" 1. Ka (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 2. So (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 3. Ti (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 4. Pu (setelah 2 menit): "Selesai"

"Letakkan pensil anda dan dengarkan baik-baik petunjuk tes berikutnya."

Catatan:

Pada saat testee sedang bekerja, tuliskan contoh soal untuk subtes berikutnya seperti di bawah ini:

k o t a b a r u

bata

batu

buta

rata

• **Subtes II Menyusun Kata (Waktu: 2 menit untuk setiap item soal)**

Pada subtes ini subjek diminta menyusun sebanyak-banyaknya kata-kata dengan menggunakan huruf-huruf yang ada pada soal, misalnya menyusun kata dari huruf-huruf: **k o t a b a r u**. Kata-kata boleh menggunakan seluruh ataupun sebagian dari huruf-huruf tersebut.

Instruksi:

"Pada tes ini, susunlah sebanyak mungkin kata dengan memakai huruf-huruf dan kata yang tertulis pada lembar soal."

"Kata-kata tersebut dapat disusun dengan hanya memakai sebagian dari huruf-huruf kata tersebut atau semua huruf dari kata yang telah diberikan."

"Setiap huruf yang tersedia hanya boleh dipakai satu kali untuk menyusun satu kata baru."

"Nama orang tidak boleh dipakai."

"Perhatikan contoh di papan tulis ini": (tunjukkan contoh pada papan tulis)

"Dari kata: **k o t a b a r u**, kita dapat menyusun kata-kata: bata, batu, buta, rata."

"Kata apa lagi? (Beri testee kesempatan untuk membuat contoh-contoh lain).

"Ya. Sudah jelas? Kita masih tetap mulai dan berhenti bekerja bersama-sama. Silakan buka lembar soalnya. Siap?"

"Mulai" 1. Proklamasi (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 2. Keajaiban (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 3. Perumahan (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 4. Kreativitas (setelah 2 menit): "Selesai"

"Letakkan pensil anda dan dengarkan baik-baik petunjuk tes berikutnya."

Catatan:

Pada saat testee sedang bekerja, tuliskan contoh soal untuk subtes berikutnya seperti di bawah ini:

a - l - g

Gita lagi apa

Giman anak lucu

X Apa giman lupa?

- **Subtes III Membentuk Kalimat Tiga Kata (Waktu: 3 menit untuk setiap item soal)**

Pada subtes ini subjek diminta membuat kalimat sebanyak mungkin dengan menggunakan kata-kata yang diawali dengan huruf-huruf tertentu, misalnya: a - l - g. Kata yang telah dipakai pada satu kalimat tidak boleh dipakai lagi dalam kalimat lainnya.

Instruksi:

"Pada tes ini, buatlah sebanyak mungkin kalimat yang terdiri atas tiga kata yang huruf pertama tiap katanya diberikan dalam soal."

"Urutan huruf-huruf boleh diubah."

"Tiap kalimat hanya boleh memakai satu kata yang telah dipakai pada kalimat-kalimat sebelumnya."

"Boleh menggunakan nama orang."

"Perhatikan contoh di papan tulis (tunjukkan contoh di papan tulis). "Kalimat terakhir (apa giman lupa?) tidak berlaku karena memakai dua kata dari kalimat sebelumnya."

"Apakah ada pertanyaan?"

"Silakan buka lembar soalnya. Siap?"

"Mulai!" 1. a - m - p (setelah 3 menit): "Selesai"

"Teruskan" 2. b - i - r (setelah 3 menit): "Selesai"

"Teruskan" 3. s - n - u (setelah 3 menit): "Selesai"

"Teruskan" 4. k - d - t (setelah 3 menit): "Selesai"

"Letakkan pensil anda dan dengarkan baik-baik petunjuk berikutnya."

Catatan:

Pada saat testee sedang bekerja, tuliskan contoh soal untuk subtes berikutnya seperti di bawah ini:

merah dan cair

Darah

Sirup mawar

Saus tomat

Tinta merah

• **Subtes IV Sifat-Sifat yang Sama (Waktu: 2 menit untuk setiap item soal)**

Pada subtes ini kepada subjek disajikan sepasang kata yang menunjukkan sifat benda. Subjek diminta menuliskan sebanyak mungkin benda yang memiliki kedua sifat tersebut sekaligus. Contoh: merah dan cair.

Instruksi:

"Pada tes ini, setiap kali kepada anda akan diberikan dua sifat benda."

"Pikirkan sebanyak mungkin benda (benda hidup atau benda mati) yang memiliki kedua sifat tersebut."

"Perhatikan contoh di papan tulis (tunjukkan contoh di papan tulis)."

"Apakah ada contoh lain?" (Beri kesempatan kepada testee untuk memberikan contoh-contoh lain).

"Apakah ada pertanyaan?"

"Coba pikirkan, untuk apa lagi pensil itu dapat digunakan?" (Beri kesempatan testee untuk memberikan contoh).

"Pada buku soal tercantum beberapa benda sehari-hari. Untuk setiap benda itu, pikirkanlah bermacam-macam penggunaan yang tidak biasa, dan inilah yang anda tuliskan. Gunakan khayalan anda untuk menemukan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak biasa."

"Apakah ada pertanyaan?"

"Silakan buka lembar soal. Siap?"

"Mulai!" 1. surat kabar (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 2. kursi makan (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 3. sapu ijuk (setelah 2 menit): "Selesai"

"Teruskan" 4. batu bata (setelah 2 menit): "Selesai"

"Letakkan pensil anda dan dengarkan baik-baik petunjuk berikutnya.

• **Subtes VI Apa Akibatnya (Waktu: 4 menit untuk setiap item soal)**

Pada subtes ini kepada subjek diberikan kalimat-kalimat yang melukiskan suatu keadaan yang tidak mungkin terjadi. Subjek diminta menuliskan sebanyak mungkin akibat-akibat yang akan terjadi bila keadaan tersebut terjadi. Contohnya: Apa akibatnya bila orang dapat terbang seperti burung?

Instruksi:

"Dalam setiap kalimat yang diberikan pada tes ini, dilukiskan suatu keadaan yang biasanya tidak terdapat atau tidak mungkin terjadi di sini."

"Bayangkan andaikata keadaan tersebut benar-benar terjadi, maka apa saja akibatnya."

"Tuliskanlah sebanyak mungkin akibat-akibat atau apa yang akan terjadi jika keadaan tersebut benar-benar berlangsung di sini."

"Sebagai contoh: Apa akibatnya jika orang dapat terbang seperti burung?"

(Berikan kesempatan untuk membuat contoh-contoh)."

"Apakah ada pertanyaan?"

"Silakan buka lembar soal. Siap?"

"Mulai!"

1. Apa akibatnya jika setiap orang dapat mengetahui pikiran orang lain?

(setelah 4 menit): "Selesai"

"Teruskan"

2. Apa akibatnya jika semua orang pandai?

(setelah 4 menit): "Selesai"

"Teruskan"

3. Apa akibatnya jika makan satu pil sehari cukup mengenyangkan?

(setelah 4 menit): "Selesai"

"Teruskan"

4. Apa akibatnya jika di Indonesia seperti di Eropa, ada musim dingin, dimana salju turun dan air bisa beku?

(setelah 4 menit): "Selesai"

"Letakkan pensil anda dan simpan hasil pekerjaan anda di ujung kanan meja."

PETUNJUK PRAKTIS

PEMERIKSAAN TEKNIK PASTI (PTP)

PENGANTAR

Tes Pemeriksaan Teknis Pasti atau disingkat tes PTP adalah rangkaian tes yang disusun untuk mengukur bakat teknik seseorang, terutama bakat teknik untuk tenaga terdidik skill. Di Indonesia kiranya sesuai untuk tingkat Sekolah Menengah Teknik - STM.

Tes PTP terdiri dari 9 sub tes atau 9 PERCOBAAN, yaitu:

- Percobaan 1 : Balok.
- Percobaan 2 : Papan.
- Percobaan 3 : Hitungan.
- Percobaan 4 : Pengamatan.
- Percobaan 5 : Kubus.
- Percobaan 6 : Bacaan.
- Percobaan 7 : Pengertian.
- Percobaan 8 : Katrol.
- Percobaan 9 : Kawat.

Untuk keperluan-keperluan tertentu, baterai tes PTP dapat dipilih sesuai dengan tujuan pemeriksaannya.

Administrasi tes PTP dapat dilakukan secara klasikal atau massal, maupun secara individual. Untuk administrasi secara klasikal, dianjurkan paling banyak 20-30 orang percobaan (testee) untuk seorang Pimpinan Percobaan (PP) yang dibantu oleh seorang pengamat (observer).

Untuk administrasi secara klasikal perlu diingatkan bahwa :

1. Tes PTP terdiri dari bermacam-macam percobaan yang berbeda-beda, baik cara mengerjakannya maupun batas waktu pengerjaannya.
2. Setiap kali satu macam percobaan diberikan, hendaknya PP menjelaskan terlebih dahulu tugas dan cara mengerjakannya.
3. Hendaknya pula PP memperhatikan batas waktu pengerjaan dari setiap percobaan. Oleh sebab itu, untuk setiap percobaan, TESTEE diminta untuk MULAI dan BERHENTI mengerjakan soal secara SERENTAK
4. Hendaknya pengamat (observer) membantu PP untuk mengawasi TESTEE yang "mencuri waktu" atau mencontoh hasil kerja orang lain.
5. Mungkin ada testee yang tidak berhasil mengerjakan suatu percobaan sampai selesai. Hendaknya PP menasehati agar testee agar tetap tenang, tidak perlu gelisah, dan suruhlah testee memperhatikan percobaan selanjutnya.

Material tes yang disediakan sebelum percobaan dimulai adalah :

- Buku persoalan PTP.
- Lembar jawaban PTP.
- 2 helai kertas kosong.
- 6 pola gambar geometris.
- 4 kawat lemas.
- Pensil.
- Alat penghapus (stip)
- Alat pembengkok kawat (tang)
- Stop watch.

Percobaan I

- N a m a** : Balok.
- Tugas** : Menghitung jumlah balok.
- Tujuan** : Mengukur ketajaman pengamatan ruang
- Material** : - buku persoalan
-Lembar jawaban
-Pensil.
-Alat penghapus (Stip)
-Stop watch
- Petunjuk** : bila tes dilakukan secara klasikal, hendaknya TESTER menuliskan dipapan tulis : ruang menjawab untuk persoalan 1 seperti yang terdapat dilembar jawaban.
Kemudian katakan : sekarang, silahkan saudara membuka buku persoalan dihalaman 1.
Disitu tertulis, percobaan 1.
Pada persoalan 1 ini, ada gambar-gambar balok.
Tugas saudara adalah : menghitung jumlah balok.
Lihatlah gambar-gambar contoh dibagian kiri atas.
Ada berapa buah balok pada gambar A ? (biar TESTEE yang menjawabnya).
Ya, benar.ada 3 buah balok.
Sekarang, ambil LEMBAR JAWABAN saudara.
Pada lembar jawaban dibagian kiri, telah tersedia ruangan untuk menjawab percobaan 1.
(atau lihat ke papan tulis, seperti yang telah dituliskan oleh PP).
Tuliskanlah angka : 3 pada ruang jawaban A.
Sekarang, lihatlah contoh B.
Ada berapa buah balok pada gambar B?
(biar TESTEE yang menjawabnya)
Ya, benar.Ada 4 buah balok.
Tulislah angka : 4 pada ruang jawaban B.
Sekarang lihatlah gambar contoh C.
Ada berapa buah balok pada gambar C?
(biar TESTEE yang menjawabnya)
Ya, benar.Ada 7 buah balok.
Tulislah angka : 7 pada ruang jawaban C.
Percobaan 1 ini terdiri dari : 15 soal. Waktu yang disediakan sangat terbatas.

Bekerjalah dengan cepat dan teliti.
Waktu : 3 menit.
Setelah 3 menit, katakan : sekarang silahkan saudara membuka buku persoalan ke halaman 2 pada percobaan 2.

Percobaan II

- N a m a** : Papan .
- Tugas** : memilih potongan yang berhuruf, yang tersedia dibawah garis hitam tebal, untuk mengisi lingkaran atau lingkaran-lingkaran kecil.
- Tujuan** : Melihat sistematis kerja.
Mengukur ketajaman pengamatan.
- Material** : - Buku persoalan
- Lembar jawaban
- Pensil.
- Alat penghapus (Stip)
- Stop watch
- Petunjuk** : Bila tes dilakukan secara klasikal, hendaknya TESTER menuliskan dipapan tulis : ruang menjawab untuk percobaan 2 seperti yang terdapat dilembar jawaban.
Kemudian katakan : pada percobaan 2 ini ada gambar papan yang dipotong-potong. Potongan-potongan papan itu terletak di bawah garis hitam tebal dan masing-masing diberi huruf dari A sampai T. Lihatlah lembaran papan contoh.
Papan ini dipotong-potong.
Satu lingkaran kecil berarti berisi satu potongan papan.
2 lingkaran kecil berarti berisi 2 potongan papan dan 3 lingkaran kecil berarti berisi 3 potongan papan.
Tugas saudara adalah mengisi potongan papan mana dari A sampai T yang tepat menggantikan lingkaran kecil itu ?
Misalnya, untuk mengisi 1 lingkaran kecil ini, potongan papan berhuruf apakah yang tepat ?
(biar TESTEE yang menjawab)
Ya, benar.
Potongan papan dengan huruf : K :
Lihatlah lembar jawaban saudara.
Pada lembar jawaban di bagian kanan telah tersedia ruangan untuk menjawab percobaan 2.
(atau lihat ke papan tulis, dimana TESTER telah menuliskan seperti yang terdapat di lembar jawaban)
Tulislah huruf : K dikotak yang pertama
Kemudian, saudara lihat ada 2 lingkaran kecil yang harus diisikan oleh 2 potongan-potongan papan berhuruf.
Potongan-potongan papan yang manakah ?

(biar TESTEE yang menjawab)

Ya, benar. potongan-potongan papan yang berhuruf: O dan \bar{A}

Saudara tuliskan dilembar jawaban : O, B

Selanjutnya, ada 3 lingkaran-lingkaran kecil yang harus diisikan oleh 3 potongan-potongan papan berhuruf.

Potongan-potongan papan yang manakah?

(biar TESTEE yang menjawab)

Ya, benar. Potongan-potongan papan yang berhuruf : G, N dan S .

Saudara tuliskan di lembar jawaban : G, N, S .

PERHATIKAN. Saudara boleh mempergunakan potongan-potongan papan yang berhuruf itu LEBIH DARI 1 KALI.

Jumlah seluruh soal ada 24 nomor.

Waktu yang disediakan terbatas.

Bekerjalah dengan cepat dan teliti.

Ya, silahkan : mulai

Waktu : 8 menit

Setelah 8 menit, katakan : silahkan saudara membuka buku persoalan kehalaman 3 pada PERCOBAAN 3

Percobaan III

- N a m a** : Hitungan.
- Tugas** : Berhitung.
- Tujuan** : Mengukur kecekatan bekerja dengan angka-angka.
- Material** : - Buku Persoalan.
- Lembar jawaban
- Pensil.
- Alat penghapus
- Stop watch
- Petunjuk** : Kepada TESTEE dibagikan sehelai kertas kosong untuk Lembar jawaban. Katakan: bacalah soal-soal hitungan ini dan jawablah di kertas kosong yang telah disediakan. Persoalan ini ada 20 nomor. Waktunya terbatas. Bekerjalah dengan cepat dan teliti.
- Waktu** : 5 menit.

Percobaan IV

- N a m a** : Pengamatan
- Tugas** : Mencontoh Gambar.
- Tujuan** : Mengukur daya ingat sesaat (Short term memory).
Kecermatan pengamatan .
- Material** : - 6 pola gambar geometris, ukuran 30 X30 cm.
- Sehelai kertas kosong.
- Pensil.
- Alat penghapus (Stip).
- Stop watch.
- Petunjuk** : Tutuplah buku persoalan saudara.
Pergunakanlah kertas kosong yang telah disediakan..
Percobaan ini adalah mencontoh gambar.
Setiap gambar akan ditunjukkan oleh TESTER selama beberapa saat.
Phatikanlah gambar tersebut dengan seksama dan teliti.
Tekankan bahwa TESTEE baru boleh mulai menggambar setelah ada tanda : MULAI dari TESTER dan mengangkat pensil atau berhenti menggambar bila ada tanda : STOP dari TESTER.
Sekarang, perhatikanlah pola gambar ini.
PP menunjukkan pola gambar contoh, selama 30 detik.
Kemudian, katakanlah : MULAI. Setelah 1 menit, katakan : STOP, pensil diangkat ke atas.
PP menunjukkan pola gambar nomor 1, selama 30 detik.
Kemudian katakanlah : MULAI.
Kemudian, katakanlah : MULAI. Setelah 1 menit, katakan : STOP, pensil diangkat ke atas.
PP menunjukkan pola gambar nomor 2, selama 30 detik.
Kemudian katakanlah : MULAI. Seterusnya sama seperti di atas.
Seluruhnya ada 5 pola gambar geometris
- Waktu** : 30 detik untuk TESTER menunjukkan pola gambar.
1 menit untuk TESTEE menggambar pola.

Percobaan V

- N a m a** : Kubus
- Tugas** : Memilih potongan kertas yang dapat dijadikan kubus.
- Tujuan** : Mengukur ketajaman ruang 3 dimensi .
- Material** : - buku persoalan .
- Lembar jawaban
- Pensil.
- Alat penghapus (Stip)
- Stop watch
- Petunjuk** : Dipapan tulis TESTER menuliskan tempat menjawab seperti yang terdapat di lembar jawaban. Kemudian katakan kepada TESTEE : percobaan 5 ini merupakan potongan-potongan kertas. Garis-garis yang tidak termasuk dalam garis keliling merupakan taktik-taktik, dimana kertas-kertas itu dapat dilipat sehingga merupakan kubus. Dalam keadaan yang dilipat, kubus-kubus itu harus dapat ditutup dengan sebaik-baiknya sehingga tidak boleh mempunyai dinding yang berlipat 2. TESTEE disuruh menentukan potongan-potongan kertas mana yang dapat dan tidak dapat dijadikan kubus. Pada lembar jawaban ditempat percobaan 5 tertulis B S. B artinya dijadikan kubus. S artinya salah atau tidak dapat dijadikan kubus. Bila potongan kertas itu bias dijadikan potongan kubus, hendaknya TESTEE mencoret huruf B. bila potongan kertas itu tidak bias dijadikan kubus, hendaknya TESTEE mencoret huruf S. percobaan ini terdiri dari 22 nomor. Waktu yang disediakan terbatas. Bekerjalah dengan cepat dan teliti.
- Waktu** : 6 menit.

Percobaan VI

- N a m a** : Bacaan
- Tugas** : Menjawab pertanyaan dari sebuah bacaan .
- Tujuan** : Mengukur pengertian bahasa.
- Material** : - Buku persoalan .
- Lembar jawaban.
- Pensil.
- Alat penghapus (Stip).
- Stop watch.
- Petunjuk** : TESTEE disuruh membaca : PERKEMBANGAN PERTENUNAN.
Kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawahnya.
Percobaan ini terdiri dari 10 soal.
- Waktu** : 8 menit.

Percobaan VII

- N a m a** : Pengertian.
- Tugas** : Menjawab pertanyaan dari pernyataan dan gambar teknik.
- Tujuan** : Mengukur wawasan keteknikan (technical insight).
- Material** : - buku persoalan .
- Lembar jawaban
- Pensil.
- Alat penghapus (Stip)
- Stop watch
- Petunjuk** : Dipapan tulis TESTER menuliskan tempat menjawab seperti yang terdapat di lembar jawaban. Kemudian katakan kepada TESTEE : percobaan 7 ini terdiri dari gambar-gambar dan pernyataan-pernyataan. Di bawah setiap soal ada pertanyaan yang harus dijawab. Seluruhnya ada 5 soal.waktu yang disediakan terbatas. Bekerjalah dengan cepat dan teliti.
- Waktu** : 6 menit.
Setelah 6 menit, katakan: Silahkan saudara **MENUTUP** Buku persoalan dan **BALIKLAH** Lembar Jawaban saudara.

Percobaan VIII

- N a m a** : Katrol.
- Tugas** : Menggambar tali katrol, dengan syarat:
1. Tali itu harus melewati semua katrol-katrol.
 2. Katrol-katrol itu harus berputar ke arah panah-panah yang terdapat dekat katrol-katrol itu.
 3. tali itu tidak boleh sekali juga bersilangan.
- Tujuan** : Mengukur wawasan keteknikan (*technical insight*).
- Material** : - Lembar jawaban
- Pensil.
- Alat penghapus (Stip)
- Stop watch
- Petunjuk** : Lihat Lembar Soal
- Waktu** : 6 menit.
- Setelah 6 menit, lembar jawaban dikumpulkan dan TESTEE disuruh membuka Buku persoalan ke halaman 11 pada percobaan 9.

Percobaan IX

- N a m a** : Kawat.
- Tugas** : Membuat kawat seperti gambar pola.
- Tujuan** : Mengukur ketrampilan bekerja dengan tangan.
- Material** : - buku persoalan .
- 4 kawat lemas ukuran penampang 1mm sepanjang 20 cm.
- Alat pembengkok kawat (tang).
- Stop watch
- Petunjuk** : katakan kepada TESTEE: Lihatlah contoh pola gambar 1. (beri waktu: 30 detik). Kemudian, katakan: Tutuplah Buku Persoalan saudara. Sekarang, buatlah dengan kawat yang telah tersedia seperti gambar 1 tadi. Saudara boleh mempergunakan alat pembengkok kawat (tang) yang tersedia. Setelah 2 menit, katakan: STOP. Sekarang, bukalah kembali Buku Persoalan saudara. Perhatikan baik-baik pola gambar 2. (Beri waktu: 30 detik). Kemudian, katakan: Tutuplah Buku Persoalan saudara. Buatlah dengan kawat kedua seperti gambar 2 tadi. Beri waktu: 3 menit. Demikian seterusnya. Seluruhnya ada 3 soal.
- Waktu** : Setiap soal, 30 detik untuk melihat pola gambar. 3 menit untuk mengerjakan tugas.

TES INTELIJENSI UMUM (TIU) 6

A. Tujuan

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan orientasi ruang dan bidang, yaitu kemampuan membayangkan benda atau bentuk benda tiga dimensi dan memanipulasi bagian-bagian dari benda bayangan ini. Kemampuan ini dibutuhkan dalam bidang studi seperti stereometri/ilmu ukur ruang.

B. Administrasi tes

- **Alat** : Lembar persoalan

Ballpoint

Stop watch

Alat peraga berisi contoh soal seperti pada lembaran persoalan

- **Waktu** : 5 menit

- **Prosedur:**

1. Bagikan lembaran persoalan dengan posisi bagian yang berisi identitas Subjek di bagian atas.
2. Tayangkan alat peraga
3. Mintalah Subjek untuk mengisi identitas diri.
4. Berikan instruksi pengerjaan soal.

- **Instruksi :**

Perhatikan gambar yang ada di bawah identitas diri yang telah Anda isi.

Di sebelah kiri terdapat gambar sebuah benda (tunjukkan). Di sampingnya terdapat gambar 5 buah guntingan karton (tunjukkan). Beberapa diantaranya telah digunting dengan betul, sehingga dari guntingan karton tersebut dapat dibentuk benda seperti yang terdapat di sebelah kiri ini; sedangkan beberapa buah lainnya digunting salah sehingga selalu ada sebuah sisi yang tetap terbuka.

Bidang yang diarsir (tunjukkan) dimaksudkan sebagai bidang yang terletak di tanah atau merupakan bidang alas.

Ingatlah, semua sisi harus tertutup.

Tuliskan di samping nomor pada tiap guntingan-guntingan yang benar huruf B, dan pada guntingan-guntingan yang salah huruf S.

Mari kita coba mengerjakan contoh soal yang tersedia.

Gambar di sebelah kiri adalah sebuah kubus.

Guntingan 1, benar atau salah? (Ya, jawabannya adalah Benar, tuliskah tanda B)

Guntingan 2? (Ya tuliskah tanda S)

Guntingan 3?.....4?.....5? (B,S,B)

Sekarang kita coba dengan contoh gambar limas.

Jawabannya? (B, S, S, B, S)

Perhatikan bahwa tidak setiap soal memiliki jumlah jawaban Benar atau Salah yang sama.

Kita akan mulai dan selesai bekerja bersama-sama, jadi jangan ada yang mendahului bekerja sebelum diberi aba-aba dan berhentilah bekerja setelah batas waktu yang akan diberitahukan nanti.

Sekarang baliklah lembaran soal. Kerjakan semuanya jangan ada yang terlewat. Siap? Mulai!

(Setelah 6 menit katakan) Selesai!

TES INTELEGENSI UMUM (TIU) 5

A. Tujuan

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam analisa sintesa, logika berfikir dan fleksibilitas berfikir

B. Administrasi tes

- **Alat** : Lembar persoalan

Ballpoint

Stop watch

Alat peraga berisi contoh soal seperti pada lembaran persoalan

- **Waktu** : 8 menit

- **Prosedur:**

- a. Bagikan lembaran persoalan dengan posisi bagian yang berisi identitas Subjek di bagian atas.
- b. Tayangkan alat peraga
- c. Mintalah Subjek untuk mengisi identitas diri.
- d. Berikan instruksi pengerjaan soal.

- **Instruksi :**

Pada tes ini tugas saudara adalah mencari pasangan suatu bentuk apabila bentuk tersebut mendapat perlakuan. Perlakuannya bisa dalam bentuk apa saja. Silahkan lihat contoh 1 (tunjukkan). Disini terdapat bentuk A. Kita katakan bentuk A adalah bentuk utama. Bila A dikecilkan, diperoleh B. Bila sekarang dengan C dilakukan hal yang sama, jadi C dikecilkan, diperoleh gambar(biarkan TESTEE mencari jawabannya). Ya gambar 2. Maka dari itu gambar 2 dicoret di bawahnya (tunjukkan, tester mencoret jawaban). Jadi perlakuan yang dimaksud disini adalah "bentuk utama dikecilkan". Sekarang kita lihat contoh 2. Bila A diputar, diperoleh B. Bila C diputar diperoleh gambar(TESTEE mencari jawabannya). Ya gambar 4. Jadi perlakuan di sini adalah diputar. Maka coret di bawahnya (kali ini TESTEE yang mencoret jawabannya). Sudah Paham?

Sekarang kita coba kolom latihan. (TESTEE mencoba kolom latihan sendiri). Kalau sudah paham, silahkan balik kertas soal Saudara (bantu TESTEE membalikkan kertas).

Silahkan mengerjakan.

KUDER PREFERENCE RECORD VOCATIONAL - FORM C (TES MEMILIH KESENANGAN)

A. Tujuan

Tes ini digunakan untuk mengukur kesenangan atau minat terhadap suatu pekerjaan.

B. Administrasi tes

- **Alat** : - Buku persoalan
 - Lembar jawaban
 - Ballpoint
- **Waktu** : tidak dibatasi. Namun sebaiknya diberikan waktu \pm 60 menit.
- **Prosedur:**
 - a. Bagikan lembar jawaban dengan posisi bagian yang berisi identitas Subjek di bagian atas.
 - b. Mintalah Subjek untuk mengisi identitas diri
 - c. Bagikan buku persoalan
 - d. Berikan instruksi pengerjaan soal.
- **Instruksi :**

Didalam buku ini Anda akan menemui bermacam-macam pekerjaan yang dikumpulkan dalam golongan-golongan yang masing-masing terdiri dari 3 pekerjaan. Bacalah tiap pekerjaan itu baik-baik. Untuk kemudian Anda tentukan satu pekerjaan YANG PALING ANDA SUKA dan satu pekerjaan lainnya YANG PALING ANDA TIDAK SUKA.

Pada lembar jawaban yang tersedia, Anda akan menemui lajur-lajur yaitu 1 sampai 12 lajur. Masing-masing lajur memuat 2 lingkaran kecil yang segaris dengan masing-masing pekerjaan tadi.

Buatlah titik terang dan jelas dalam lingkaran tersebut.

Untuk pekerjaan yang paling Anda sukai : pada lingkaran kiri (M untuk MOST)

Untuk pekerjaan yang paling Anda tidak sukai : pada lingkaran kanan (L untuk LEAST).

Mungkin di antara pekerjaan-pekerjaan yang ada memerlukan didikan atau persiapan lebih dulu dalam hal ini anggaplah Anda telah memperoleh didikan itu. **JANGANLAH MEMILIH PEKERJAAN** sekedar pekerjaan itu BARU atau ANEH, melainkan pilihlah **PEKERJAAN YANG PALING ANDA SUKA** dan **YANG PALING ANDA TIDAK SUKA**, menurut diri Anda sendiri. Jawaban-jawaban Anda tidak ada yang salah atau benar. Jadi sekali lagi, isikan jawaban tersebut dengan jujur agar bisa ditarik kesimpulan.

Anda tidak diperkenankan menulis atau mencoret apapun pada buku ini.

SILAHKAN BEKERJA